

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perancangan interior Cerative Hotel ini berfokus pada permasalahan bagaimana menghadirkan identitas lokalitas Kota Bandung melalui pendekatan *storytelling* bertema Bandung Lautan Api dengan tetap memperhatikan fungsi ruang, kenyamanan tamu agar mampu memberikan pengalaman menginap yang menarik dan berbeda dari hotel pada umumnya.

Proses perancangan interior *boutique* hotel dengan pendekatan *storytelling* ini memberikan banyak pembelajaran bagi penulis, khususnya dalam menerjemahkan sebuah narasi sejarah ke dalam bentuk visual dan pengalaman ruang. Selama proses desain berlangsung, penulis menyadari bahwa mengubah cerita menjadi elemen interior yang komunikatif bukanlah hal yang mudah. Narasi yang awalnya berbentuk gagasan dan rangkaian peristiwa harus melalui berbagai tahapan eksplorasi, interpretasi, dan pengembangan agar dapat diwujudkan menjadi desain yang tetap fungsional, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan perancangan. Dari proses tersebut, penulis memahami bahwa kesalahan, revisi, dan perubahan arah desain merupakan bagian yang wajar dalam perjalanan perancangan. Tidak ada desain yang langsung mencapai bentuk yang tepat, melainkan membutuhkan proses evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan.

Selain itu, penulis memperoleh banyak wawasan dari berbagai masukan dan arahan kedua dosen pembimbing, terutama mengenai penerapan pendekatan *storytelling* dalam desain interior. Pembelajaran yang paling berharga adalah pentingnya melihat dan mengembangkan bentuk – bentuk yang paling sederhana serta paling dekat dengan konsep yang ingin diwujudkan. Pendekatan tersebut membantu penulis menjaga konsistensi antara konsep, narasi, dan hasil desain yang dihasilkan. Melalui proses ini, penulis tidak hanya menghasilkan sebuah rancangan interior, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara membangun

hubungan antara cerita, ruang, dan pengalaman pengguna dalam sebuah desain yang bermakna.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil perancangan yang telah dilakukan, pendekatan storytelling memiliki potensi yang besar untuk mengangkat identitas lokal dan nilai historis ke dalam desain interior secara lebih bermakna. Oleh karena itu, pada pengembangan desain selanjutnya, diperlukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap metode penerjemahan narasi ke dalam elemen visual dan spasial agar hubungan antara cerita, konsep, dan pengalaman pengguna dapat terbentuk secara lebih kuat dan konsisten. Selain itu, proses perancangan juga perlu didukung dengan kajian yang lebih luas mengenai simbol, atmosfer, dan representasi visual yang relevan dengan narasi yang diangkat sehingga interpretasi desain tidak berhenti pada aspek dekoratif, tetapi mampu membangun pengalaman ruang yang lebih imersif.

Untuk mempermudah pengembangan desain dengan konsep serupa di masa mendatang, perancang dapat menggunakan satu referensi visual utama yang kuat sebagai acuan dalam proses perancangan. Salah satu alternatifnya adalah mengerucutkan inspirasi desain pada sebuah lukisan atau karya seni dari seniman yang mengangkat peristiwa Bandung Lautan Api maupun sejarah Kota Bandung. Referensi yang lebih terfokus tersebut dapat membantu menentukan arah visual desain secara lebih jelas, mulai dari pemilihan warna, pembentukan atmosfer ruang, karakter material, hingga pengembangan bentuk dan detail desain. Dengan demikian, proses transformasi narasi sejarah ke dalam interior dapat dilakukan secara lebih terarah, konsisten, dan efektif tanpa mengurangi kedalaman makna yang ingin disampaikan kepada pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, G. N. (2015). Perancangan Media Informasi Kronologi Peristiwa Sejarah Bandung Lautan Api. *Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia*, 4–21. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/579/>
- Annisa, V. (2020). PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BUTIK DI SUMEDANG DENGAN PENDEKATAN KEBUDAYAAN SUNDA. *FAKULTAS INDUSTRI KEATIF, UNIVERSITAS TELKOM*.
- Baker, Y. (2023). Storytelling Through Design: Using Elements of Storytelling to Inform Architectural Narratives. *Bachelor of Architecture Theses - 5th Year*, 241, 1–64. [https://digitalcommons.kennesaw.edu/barch\\_etd/241](https://digitalcommons.kennesaw.edu/barch_etd/241)
- Bauer, K. I. (2024). Storytelling in Interior Design: A Hospitality Case Study Based On Avatar: The Last Airbender. *All Graduate Reports and Creative Projects, Fall 2023 to Present*, 27. <https://digitalcommons.usu.edu/gradreports2023/27>
- Damayanti, I. A. K. W., Solihin, & Suardani, M. (2021). *Pengantar Hotel dan Restoran*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Diana, S. P. (2020). KONSEP VISUAL STORY TELLING PADA PERANCANGAN INTERIOR DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN KULON PROGO. *Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Herlambang, M. L., Kurtniawati, & Martini, S. (2021). Peran Mohammad Toha pada peristiwa Bandoeng Laoetan Api tahun 1945-1946. *Journal of Indonesian History and Education*, 02(02), 156–170. [file:///C:/Users/62853/Downloads/PERAN\\_MOHAMMAD\\_TOHA\\_PADA\\_PERISTIWA\\_BANDOENG\\_LAOETA.pdf](file:///C:/Users/62853/Downloads/PERAN_MOHAMMAD_TOHA_PADA_PERISTIWA_BANDOENG_LAOETA.pdf)
- Hermawan, H., Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2018). *Manajemen Hospitality* (H. Asmarani (ed.)). Pekalongan: PT Nasya Expanding Manajemen.
- Huang, H., & Tsaih, L. S. (2022). Prioritizing hotel lobby design factors: perspectives of hotel operators in China. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 21(5), 1801–1813. <https://doi.org/10.1080/13467581.2021.1966016>
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors: Second Edition*. In *ohn*

- Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey (Vol. 2).*
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). Human Dimension & Interior Space. In S. Bodine & S. Davis (Ed.), *Whitney Library of Design*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 80/Menkes/Per/II/1990 tentang Persyaratan Kesehatan Hotel (1990).
- Poesponegoro, M. D., & Notosutanto, N. (2019). SEJARAH NASIONAL INDONESIA VI. In *PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan (Cet.7 Edis)*. Balai Pustaka.
- Raharjo, N. L., & Santosa, I. (2014). PERENCANAAN INTERIOR BUTIK HOTEL, SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN KONSEP CERITA RAKYAT DEWI SRI. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain, No.1*, 1–8.
- Sanjaya, R. (2024). *Tahun 2025: Bandung Siap Menjadi Pusat Perhatian dengan 10 Event Besar*. Diskominfo. <https://doi.org/https://kebandung.pikiran-rakyat.com/>
- Suwithi, N. W., & Boham, C. E. J. (2008a). Akomodasi Perhotelan Jilid 1. In D. T. Basuki (Ed.), *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*.
- Suwithi, N. W., & Boham, C. E. J. (2008b). Akomodasi Perhotelan Jilid 2. In D. T. Basuki (Ed.), *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*.
- Wahyu, T. H. (2014). Desain Interior Hotel Butik Di Kotagede Yogyakarta (Dengan Pendekatan Revitalisasi Bangunan Heritage). *JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS SASTRA DAN SENIRUPA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA*, 1–56.
- Witarsana, I. G. A. G. (2021). Boutique Hotel: Esensi Inti Budaya Bali. In I. B. P. Puja, I. G. N. A. Suprastayasa, & P. A. Aryasih (Ed.), *KAMALA: Kepariwisata Berbasis Masyarakat, Budaya, dan Berkelanjutan* (hal. 189–206). Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali. <https://www.researchgate.net/publication/357575612>